BAB I
PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan gejala gejala dibumi, baik yang menyangkut fisik maupun makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan untuk kepentingan, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto dan Surastopo, Tahun 1979). Manusia dalam pandangan geografi merupakan salah satu elemen penting dari mata rantai kehidupan dimuka bumi ini. Dalam kehidupannya manusia mempunyai macam macam kebutuhan, salah satu kebutuhan pokok manusia adalah memperoleh pendidikan yang layak.

Pendidikan formal yaitu pendidikan disekolah yang teratur, sistematis yang mempunyai jenjang yang dibagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Masa sekolah bukan satu- satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun kita menyadari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintah untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap bangsa, apalagi bagi Negara-negara berkembang yang giat membangun negaranya.

Anggaran belanja Negara, pemerintah menyediakan biaya yang luar biasa banyaknya dibandikan dengan tahun-tahun sebelumnya atas keyakinan bahwa pembangunan bangsa harus disertai oleh pembangunan manusianya. Namun, pembangunan manusia hanya sekedar memberi kesempatan belajar saja, akan terapi harus pula diusahakan agar pendidikan itu bermutu tinggi (Tilaar, H. A .R, 1997). Ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, termasuk dalamnya sistem pendidikan.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan dan membangun potensi diri, sehingga menguasai ilmu pengetahuan dan

teknologi. Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia, ciri khas terbentuk dari kumpulan terpadu (integrated) dari apa yang disebut siasat hakikat manusia (Kustaryo Deny , 2004).

Pendidikan merupakan hal yang utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi negara-negara berkembang yang giat membangun negaranya. Dalam anggaran belanja negaranya, pemerintah menyediakan biaya yang luar biasa banyaknya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atas keyakinan bahwa pembangunan bangsa harus disertai oleh pembangunan manusianya. namun, pembangunan manusia itu bukan hanya sekedar memberi kesempatan belajar saja akan tetapi harus pula diusahakan agar pendidikan tersebut bermutu tinggi (Hadari Nawawi – Mimi Kartini , 1990).

Mutu pendidikan sangat tergantung mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar serta adanya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang mencukupi. Kemajuan zaman ilmu pengetahuan ini, para ahli berusaha untuk meningkatkan pengajaran dengan metode ilmiah yang diharapkan agar terjamin keberhasilannya. Dalam pendidikan dasar terdapat standar minimum dalam penyedian sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memperlancar proses pendidikan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional sebagai mana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk mencapai tujuan ini di pertegas dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang menetapkan bahwa :

1. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran Nasional yang di atur dengan Undang-Undang.

Pendidikan nasional memiliki tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, mandiri, maju, tangguh, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani rohani (GBHN, 1999). Untuk mewujudkan tujuan nasional yang berdasarkan norma-norma dasar di dalam Undang-Undang Dasar 1945 seperti yang di utarakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 sekurang-sekurangnya terdapat empat (4) kebijakan utama yang harus ditampung di dalam PP No.28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar, keempat kebijakan itu adalah :

1. Pemerataan kesempatan belajar jenjang dasar,
2. Peningkatan kualitas pendidikan dasar,
3. Peningkatan relevansi dengan linkungan, dan
4. Pendidikan efisiensi pendidikan dasar dengan tuntutan dan kebutuhan pembangunan (Hadari Nawawi-Mimi Martini, 1994)

Standar minimum sarana dan prasarana pendidikan merupakan standar yang mengatur batas-batas minimum suatu sekolah untuk menyediakan sarana dan prsarana yang dibutuhkan penduduk agar dapat memperlancar suatu proses pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah. Standar minimum merupakan standar minimal untuk sekolah formal berjenjang dari dasar dan lanjutan dengan jumlah penduduk usia 7-15 tahun.

Adapun standar minimum sarana dan prasarana pendidikan dasar menurut sistem pendidikan nasional dapat dilihat di dalam tabel 1.1. dibawah ini:

Tabel 1.1.Standar Minimum Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar yang Berlaku

No	Jenjang Pendidikan	Sarana-Prasarana	Standar Minimum	Keterangan
1	SD 7-12	**Sarana:** Perpustakaan Lapangan OR UKS **Prasarana:** Sekolah Guru Kelas	 1 1 1 240 penduduk 9 6	1 SD minimal 6 ruang kelas, 6 Guru, jumlah kelas, 1 kepala sekolah, 1 guru penjaskes, 1 guru agama
2	SMP 13-15	**Sarana:** Perpustakaan Lapangan OR UKS **Prasarana:** Sekolah Guru Kelas	 1 1 1 144 Pendududuk 6 3	1 SMP minimal 3 ruang kelas dengan 1 kelas 48 siswa

Sumber : Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional,2003

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan nasional yang baik, maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar kebutuhan minimum. Setiap daerah memiliki tingkat penyediaan serta kebutuhan sarana dan prasarana yang berbeda-beda dengan daerah lain.

Kecamatan Gubug merupakan daerah dataran tinggi dengan bercirikan sebagai daerah agraris dimana sebagian besar penduduknya adalah petani. Kecamatan Gubug merupakan kota terbesar kedua di Kabupaten Grobogan setelah Purwodadi. Gubug berada pada jalur pantai utara jawa tengah poros tengah yang menghubungkan kota Semarang dengan Purwodadi, Kecamatan Gubug di lintas jalur kereta api yang menghubungkan Semarang-Cepu dan Semarang. Jumlah penduduk di Kecamatan Gubug 75.391 jiwa pada tahun

2010 dengan luas wilayah 7.111,25km² dengan jumlah anak usia sekolah 10.307 jiwa. jumlah gedung sekolah dasar sebanyak 57 gedung sekolahan dan jumlah murid 12.547 siswa pada tahun 2010, (Kecamatan Gubug dalam Angka Tahun 2010).

Tabel 1.2. Data Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Ruang Kelas Pendidikan Dasar Kecamatan Gubug

No	Desa	Sekolah	Murid (Jiwa)	Guru (Jiwa)	Ruang Kelas
1	Penadaran	3	503	29	16
2	Galapan	1	171	20	7
3	Ginggang Tani	3	464	32	16
4	Ngroto	3	598	27	17
5	Jeketro	3	1166	22	12
6	Saban	2	230	19	12
7	Mlilir	3	399	28	17
8	Kemiri	2	292	20	10
9	Papan Rejo	1	194	8	7
10	Kunjeng	2	215	16	11
11	Trisari	2	301	23	11
12	Kuwaron	6	1966	43	21
13	Rowosari	2	265	19	10
14	Gubug	9	2822	67	35
15	Pranten	2	236	20	12
16	Jati Pecaron	1	273	11	7
17	Baturagung	4	980	29	16
18	Tambakan	2	357	20	12
19	Ringinkidul	1	254	12	5
20	Ringinharjo	1	143	10	5
21	Telogomulyo	4	718	28	16
	Jumlah	**57**	**12547**	**503**	**275**

Sumber: Diknas Kecamatan Gubug

Melihat tabel 1.2. tampak bahwa perbedaan yang begitu banyak ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan pada masing masing desa, apakah perbedaan ketersediaan sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada masing-masing sekolah ?

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "**ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN**"

1.2 . Perumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Dasar sudah sesuai di Kecamatan Gubug ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Dasar dengan jumlah penduduk usia wajib belajar 9 tahun yang ada di Kecamatan Gubug ?

1.3 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar jumlah penduduk usia 7-15 tahun di Kecamatan Gubug.
2. Untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Dasar dengan jumlah penduduk Usia 7-15 tahun yang ada di Kecamatan Gubug.

1.4 . Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Digunakan untuk membantu pengelolaan pendidikan terutama sebagai sarana informasi untuk instansi maupun masyarakat yang membutuhkan.
2. Digunakan untuk perencanaan pengalokasian gedung sekolah dasar yang baru, sesuai dengan unit desa.
3. Digunakan untuk acuan pada penelitian penelitian yang berkaitan dengan pendidikan, dan.
4. Memenuhi syarat untuk menempuh program S1 dan sebagai sarana bacaan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 . Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

I.5.1 Telaah Pustaka

Pendidikan sekolah dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur dan sistematis bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan tepat. Sedangkan sekolah dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau instansi yang dapat menjadi proses belajar mengajar (Hadari Nawawi, 1999). Pendidikan pada prinsipnya mempunyai dua tujuan pokok yaitu untuk mendidik dan mengajar dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya . Mendidik artinya lembaga pendidikan yang mempunyai tugas membentuk generasi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian yang kuat serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan bangsa (Kasto; 1984).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah senantiasa mengusahakan perbaikan sistem pendidikan, perbaikan perumusan kurikulum dan mengembangkan tujuan instruksional yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagai contoh pada pendidikan dasar pemerintah sudah melaksanakan wajib belajar yang semula 6 tahun menjadi 9 tahun. Di lain pihak untuk meningkatkan kualitas usaha yang ditempuh pemerintah adalah memperbanyak dan meratakan lembaga pendidikan dengan pelaksanaan unit gedung baru atau Unit Gedung Darurat (UGD), SD Inpres, penambahan buku-buku pelajaran, peralatan pendidikan dengan disempurnakan penugasan guru sebagai tenaga pengajar yang professional baik secara akademik maupun kesesuaian bidang studi yang diperlukan.

Kualitas serta mutu suatu sekolah menentukan keberhasilan dalam pendidikan dan peningkatan intelegensi anak sedangkan kualitas sekolah yang baik ditentukan oleh jumlah kelulusannya, tersedianya sarana dan prasarana mengajar dan guru. Motivasi dalam pemilihan sekolah selain faktor kualitas juga ada faktor-faktor lain yang berpengaruh. Faktor-faktor itu antara lain faktor psikologis, faktor internal dan eksternal yaitu kondisi

fisik umum (panca indera) dan faktor internal yaitu pengaruh budaya dan teknologi. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1975).

Sebab motivasi bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, mereka yang terlibat dalam motivasi itu pasti ingin mendapatkan sesuatu dari motivasi tersebut yaitu mendapatkan efisiensi dan hasil yang lebih baik (Hadari Nawawi, 1999). Hal tersebut sangatlah wajar apabila dari mereka yang memiliki intelegensi tinggi diharapkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Salah satu definisi intelegensi memang menyebutkan bahwa intelegensi antara lain merupakan ability to learn (kemampuan untuk belajar). Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran maka penulis mengambil 2 faktor yang pokok ;

a. Jumlah Sekolah Dasar

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dasar sangat dipengaruhi jumlah penduduk usia sekolah, kesadaran pendidikan dari warga, dan peran serta kebijaksanaan pemerintah dalam menangani permasalahan pendidikan (Sariman, 1998).

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dasar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi : gedung tempat belajar, perkantoran, ruang UKS, perpustakaan, buku pelajaran, sedangkan prasarana ialah termasuk tenaga guru sebagai tenaga pendidik. Semakin lengkap fasilitas pendidikan, maka akan semakin lancar dan tertib dalam proses belajar-mengajar (Sariman, 1998). Menurut Bintarto dan Surastopo, 1979, data dapat diartikan sebagai himpunan fakta-fakta, angka-angka, grafik-grafik, maupun situasi. Data merupakan bahan baku dari informasi. Informasi adalah data yang telah diproses menurut kebutuhan pemakai yang tentunya beraneka ragam.

Dalam hal ini dapat terjadi suatu keberadaan dimana informasi bagi pemakai X mungkin akan menjadi data pemakai Y, sehingga tidak mungkin ada pembatasan yang ketat antara informasi. Kumpulan data tidak akan mempunyai manfaat jika tidak menyajikan tambahan pengetahuan bagi si penerima, yaitu dalam rangka mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi terdiri dari data terpilih, tersusun yang memenuhi syarat yang diminta oleh si pemakai. Penggambaran suatu wilayah atau unsur-unsur yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu.

Dengan adanya alat bantu maka dalam melakukan observasi atau mempelajari fenomena-fenomena yang ada akan lebih mudah dan ketepatannya akan lebih akurat. Sebagaimana dalam penelitian ini yang memfokuskan pada permasalahan sekolah dasar. dengan adanya peralatan yang diperlukan dan menggunakan alat-alat elektronik yang kompleks untuk memperbesar atau memperkecil suatu wilayah agar mudah di observasi sehingga jenis komponen-komponen mempunyai hubungan struktural.

I.5.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam Penelitian yang di lakukan oleh Kuncoro Aji, yang di lakukan di Kota Surakarta. Penelitian yang berjudul, Analisis Persebaran Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Kota Surakarta, dengan tujuan penelitian menyajikan perbandingan data jumlah murid, guru dan ruang kelas di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2000/2001 – 2004/2005. dan Melihat persebaran dari jumlah murid, guru dan ruang kelas di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2000/2001 – 2004/2005. Dan untuk mengetahui persebaran sekolah menengah umum mengunakan metode adalah surve dan di dukung analisis data sekunder dan intepretasi peta.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsih, mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SD dan SLTP di Kabupaten Klaten” adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SLTP pada Pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan SWP dengan jumlah penduduk usia sekolah SD dan SLTP yang ada di Kabupaten klaten, dan untuk mengetahui berbagai factor yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SLTP di Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan adalah, metode analisis data sekunder, data yang digunakan merupakan data akhir pada periode 2003 dan awal 2004.

Adapun perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat di lihat dalam tabel 1.3. perbandingan antar penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.3. Perbandingan Peneliti dengan Penelitian Sebelumnya

Nama	Kuncoro Aji	Dwiningsih	Munir
Tahun Penelitian	2009/2010	2005	2010
Judul Penelitian	Analisis Persebaran Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Kota Surakarta	Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SD dan SLTP di Kabupaten Klaten	Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana pendidikan Dasar di Kecamatan Gubug
Permasalahan	1. Perbedaan jumlah fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Umum di tiap-tiap Kecamatan di Kota Surakarta. 2. Masih minimnya siswa baru yang berasal dari dalam Kecamatan yang memanfaatkan fasilitas pendidikan SMU.	1. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada sudah sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah SD dan SLTP yang ada pada pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan SWP di Kabupaten Klaten 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SLTP yang ada di Kabupaten Klaten	1. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada sudah sesuai dengan jumlah penduduk usia SD di Kecamatan Gubug. 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Dasar dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada di Kecamatan Gubug.
Tujuan Penelitian	1. Menyajikan perbandingan data jumlah murid, guru dan ruang kelas di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2000/2001 – 2004/2005. 2. Melihat persebaran dari jumlah murid, guru dan ruang kelas di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten pada tahun ajaran 2000/2001 – 2004/2005.	1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SLTP pada pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan SWP dengan jumlah penduduk usia sekolah SD dan SLTP yang ada di Kabupaten Klaten 2. Untuk mengetahui berbagai factor yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SLTP di Kabupaten Klaten	1. Mengetahui Kuantitas sekolah berdasarkan ketersedian sarana dan prasarana pendidikan dasar sudah sesuai dengan jumlah penduduk usia 7-15 tahun di Kecamatan Gubug. 2. Untuk mengetahui berbagai factor yang mempengaruhi ketersedian sarana dan prasarana pendidikan dasar yang ada dikecamatan Gubug
Hipotesa	1. Pola sebaran letak Sekolah Menengah Umum di Kota Surakarta bepola mengelompok (Clustered) 2. Aksesibilitas merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan sekolah 3. Sebagian besar murid SMU di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Surakarta berasal dari luar Kecamatan tetapi dalam wilayah Kota Surakarta.	1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SLTP pada pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan SWP di Kabupaten Klaten sudah sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada 2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dipengaruhi jumlah penduduk dan perbedaan topografi yang ada di hipotesa.	1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Dasar di kecamatan Gubug belum sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada. 2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dipengaruhi jumlah penduduk dan perbedaan topografi yang ada dengan hipotesa: a. Semakin besar jumlah penduduk usia Pendidikan Dasar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga semakin besar b. Semakin datar suatu topografi pada suatu wilayah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan semakin banyak pula.

Metode Penelitian	metode analisis data sekunder yang menitik beratkan pada subjek kartografi yang hasil akhirnya berupa peta dan analisisnya untuk mengevaluasi objek yang diteliti.	Dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait,	menggunakan metode analisis data sekunder yang hasil akhirnya berupa peta dan analisisnya untuk mengevaluasi objek diteliti. Metode pengumpulan datanya dengan cara mengambil data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.
Hasil Penelitian	Peta Sebaran Fasilitas Pendidikan SMU kota Surakarta	1. Ketersediaan prasarana pendidikan SD pada pusat pertumbuhan untuk semua kecamatannya hamper mengalami kelebihan dan untuk sarananya pada pusat SWP untuk Kecamatan Klaten Tengah yang semua standarnya dapat memenuhi dan lebih. Pada kecamatan yang lainnya terdapat kekurangan. Untuk non pusat pertumbuhan terdapat kesesuaian sarana pada Kecamatan Kalikotes untuk perpustakaan, Kecamatan Kemalang dan Polanharjo untuk Lapangan olah raga 2. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang ada di kabupaten Klaten kurang mempengaruhi dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan 3. Topografi yang ada (lereng pergunungan, Dataran, Perbukitan) kurang mempengaruhi dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SLTP di Kabupaten Klaten.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana maupun prasarana mengalami kekurangan, terkecuali pada desa Ngroto dan Trisari Prasarananya mengalami kelebihan pada guru sebesar 22 Guru , sedangkan sarana yang lain mengalami kekurangan pada Perpustakaan 11, Lapangan Olah Raga 48 dan UKS 35 dari standar kebutuhan . Standar minimum kebutuhan Sarana Pendidikan Dasar di Kecamatan Gubug Perpustakaan 58, Lapangan Olahraga 58 dan UKS 58. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang ada di kecamatan Gubug secara umum jumlah penduduk usia pendidikan dasar berpengaruh terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar di Kecamatan Gubug. Topografi di kecamatan gubug yang ada (Datar dan Miring) kurang mempengaruhi dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar di Kecamatan Gubug. Hal ini disebabkan nilai X^2 observasi lebih kecil dari nilai kritikal X^2. Kurang mempengaruhnya dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar didaerah penelitian lebih disebabkan oleh faktor penduduk usia pendidikan dasar. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun pada daerah datar berjumlah 552 jiwa sedangkan pada daerah miring jumlah penduduk usia pendidikan 350 jiwa, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidika Dasar di Kecamatan Gubug bukan di sebabkan oleh faktor topografi, tetapi oleh faktor penduduk usia Pendidikan Dasar.

1.6 . Kerangka Penelitian

Sekolah dasar adalah lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk menyiapkan siswanya yang dapat maupun yang tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi warga negara yang baik. Kuantitas serta mutu suatu sekolah menentukan keberhasilan dalam pendidikan dan peningkatan kecerdasan serta prestasi anak-anak.

Dalam hal bidang pelayanan pendidikan jenjang SD dan SLTP terdapat dua sisi yang penting dan saling terkait :

1. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan penduduk, dalam hal ini penduduk bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan, baik dalam sesi kualitas dan kuantitas. Perkembangan penduduk salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi jumlah sekolah, guru, ruang kelas, lapangan olah raga dan unit kegiatan siswa (UKS)

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi bagi generasi muda yang diselenggarakan untuk memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan dijenjang yang lebih tinggi. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang diselenggarakan selama enam tahun. Perbedaan antar sekolah terjadi karena adanya kemampuan disiplin yang berbeda-beda, pengelolaan dana dalam bidang penyelenggaraan sekolah.

Motivasi dalam pemilihan sekolah dapat dilihat berdasarkan kondisi sekolah yang meliputi kualitas sekolah, jumlah lulusan yang dihasilkan dan indeks prestasi studi. Pemilihan sekolah yang berkualitas tinggi dan bermutu memiliki dua faktor, yakni faktor sosial ekonomi dan faktor lingkungan. Faktor sosial ekonomi meliputi dukungan sosial baik dari masyarakat maupun dari keluarga, pengaruh perkembangan budaya dan teknologi dan perhatian dari pemerintah setempat, sedangkan faktor lingkungan meliputi jarak dan fasilitas transportasi.

Daerah yang banyak dilalui jalur transportasi akan mempunyai perkembangan fisik yang berbeda-beda di daerah-daerah diantara jalur-jalur transportasi ini . Teknik pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian adalah dengan pengumpulan data sekunder yang berupa data jumlah ruang kelas, data jumlah murid, data jumlah guru, data kualitas sekolah dan data asal murid. Sedangkan data peta berupa peta adminstrasi dan peta penggunaan lahan, dan kemudian data-data tersebut dikelompokkan, diklasifikasikan dan disusun dalam bentuk tabel yang sesuai dengan aturan statistik agar data dapat dimasukkan dalam peta.

Untuk memperkuat analisis dan pembahasan hasil penelitian maka perlu dipilih faktor-faktor yang mempengaruh ketersedian terhadap sarana dan prasarana pendidikan dasar seperti terlihat pada diagram di bawah ini :

Gambar. 1 : Kerangka Penelitian

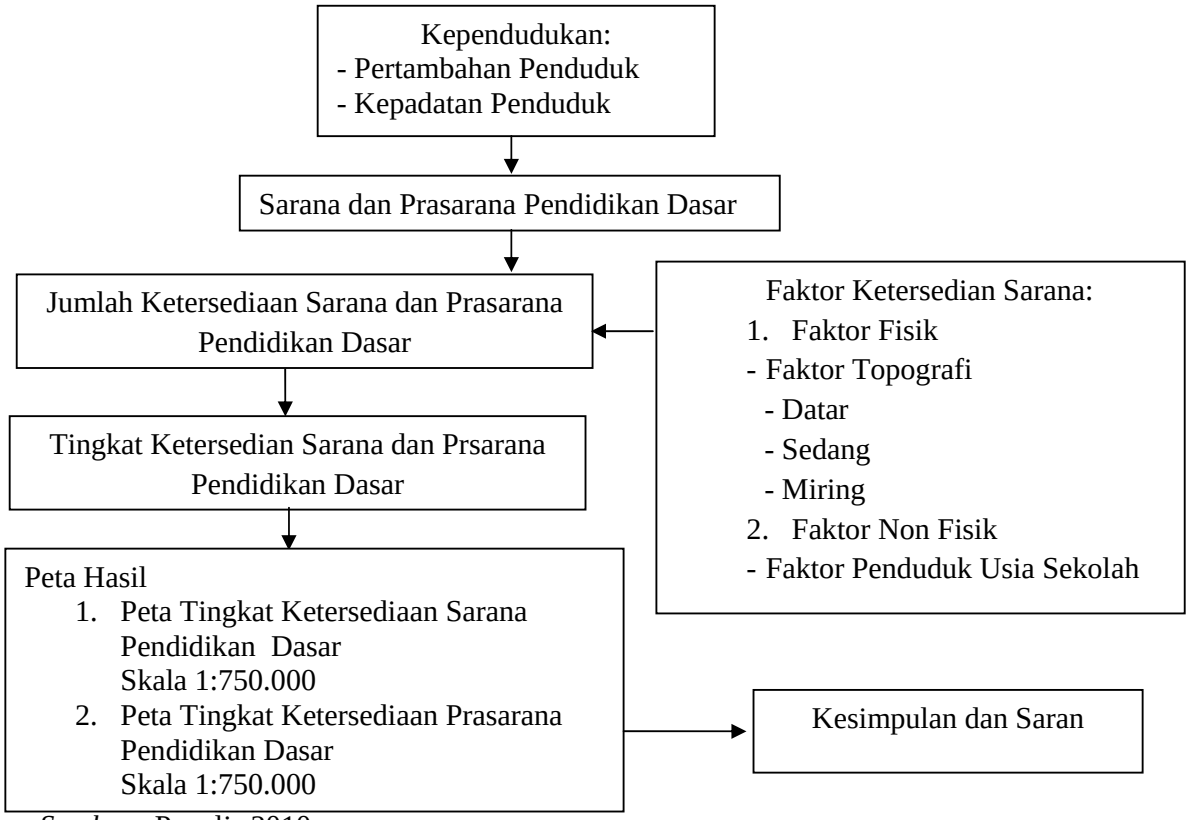

Sumber: Penulis 2010

1.7 . Hipotesa

Hipotesa pada dasarnya merupakan suatu kesimpulan sementara tentang hubungan antara dua fariabel atau lebih yang bertolak dari permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini di ajukan beberapa hipotesa yaitu:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Dasar di Kecamatan Gubug belum sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dipengaruhi jumlah penduduk dan perbedaan topografi yang ada dengan hipotesa:
   a. Semakin besar jumlah penduduk usia Pendidikan Dasar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga semakin besar
   b. Semakin datar suatu topografi pada suatu wilayah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan semakin banyak pula.

1.8 . Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder yang hasil akhirnya berupa peta dan analisisnya untuk mengevaluasi objek diteliti, di mana data yang telah tersedia di olah lagi untuk kepentingan pekerjaan ilmiah. Metode pengumpulan datanya dengan cara mengambil data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Data yang digunakan merupakan data periode 2010.

I.8.1. Peta

Peta yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta Administrasi Kecamatan Gubug dengan skala 1 : 750.000, yang berarti bahwa penggambaran 1 cm di peta mewakili 750.000 meter di lapangan.

1.8.2. Metode Pemilihan Daerah Penelitian

Dalam penelitian sarana dan prasarana pendidikan dasar di Kecamatan Gubug dilaksanakan 21 Desa, adapun pertimbangan penentuan Kecamatan Gubug daerah penelitian di sebabkan ada berapa sebab antara lain sebagai berikut:

1. Adanya program wajib belajar 9 Tahun dari pemerintah
2. Daerah penelitian merupakan kota terbesar kedua di Kabupaten Grobogan. Gubug berada pada jalur pantai utara jawa tengah poros tengah yang menghubungkan kota Semarang dengan Purwodadi.
3. Daerah penelitian mempunyai keadaan topografi pegunungan kapur dan perbukitan pergunungan kapur dan perbukitan.

I.8.3. Cara Memperoleh Data

Penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data sekunder , data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini literatur-literatur laporan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun data yang dikumpulkan yaitu :

Tabel 1.4. Data dan Sumber Pengambilan Data

Data	Sumber Data
Demografi	
- Jumlah dan Kepadatan Penduduk	BPS Kab. Grobogan
- Komposisi Penduduk menurut umur	BPS Kab. Grobogan
- Jumlah penduduk menurut usia SD 7-15 Tahun	Kecamatan Gubug Dalam Angka
Data Sarana dan Prasarana pendidikan Dasar	
- Jumlah sekolah	Depdikbud Kec. Gubug
- Jumlah Guru	Depdikbud Kec. Gubug
- Jumlah Ruang Kelas	Depdikbud Kec. Gubug
- Jumlah Perpustakaan	Depdikbud Kec. Gubug
- Jumlah Lapangan Olah raga	Depdikbud Kec. Gubug
- Jumlah UKS	Depdikbud Kec. Gubug

1.8.4. Analisa Data

Analisa data adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui penyebabnya, jadi dapat di katakana bahwa menganalisis adalah menyelidiki suatu peristiwa secara detail, (Soewardjoko, 1984).

Obyek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan, dalam penelitian ini analisis yang di gunakan adalah data sekunder dan data peta yang ada, yang dikumpulkan melalui survei di lapangan maupun dari instansi-instansi yang terkait. Data sekunder digunakan untuk mengetahui ketersedian sarana dan prasarana pendidikan dasar di Kecamatan Gubug. Guna mencapai tujuan penelitian analisis yang digunakan berupa analisis data sekunder dengan analisis tabel dan uji kai kuadrat. Analisis tabel yang ada adalah tabel dengan silang. Adapun langkah yang dilakukan dalam analisa data ini adalah penyusunan tabel frekwensi.

Untuk mengetahui berbagai faktor yang terkait dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana pendidikan tidak semua faktor yang mempengaruhi analisis, tetapi terlebih dahulu dilakukan pemilihan berbagai faktor yang unik dan menarik yang ada didaerah penelitian yaitu faktor topografi dan jumlah penduduk yang bervariasi di daerah penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang sebelumnya telah dilakukan klasifikasi untuk mempermudah pengolahan data. Untuk perlu diadakan uji X^2 (kai kuadrat) sebagai analisis kesesuaian antar Desa yang ada, karena ketersediaan yang berbeda pada masing-masing topografi mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikannya.

$x^2 : \sum_{t=l}^{k} \frac{(Fo-Fe)^2}{Fe}$ (Moh.Pabundu. T, 2005).

Dimana:

X^2 : kai kuadrat

Fo : frekuensi oringin

Fe : Frekuensi expectation (harapan)

Dengan Fe $\longrightarrow$

Fei = $\frac{Bi\ .Li}{n}$

Keterangan :

Fe : nilai Fe ke-I yang dicari

Bi : jumlah F pada baris ke-i

Li : jumlah F pada layar ke-i

n : jumlah F seluruhnya (n observasi)

Setelah didapatkan hasilnya yaitu X^2 observasi maka dibandingkan dengan nilai kritiksl X^2 yang didapatkan dari dk = n-1 dengan tingkat signifikan 5% (berdasarkan tabel nilai-nilai chi kuadrat). Jika hasilnya lebih kecil maka perbedaan topografi yang ada kurang berpengaruh terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar.

1.9 . Batasan Operasional

Analisis adalah menguraikan data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan, dimana hasilnya selalu dikaitkan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Bintarto,1993),

Ketersediaan adalah besarnya kemampuan suatu daerah menyediakan suatu untuk mencapai tujuan tertentu,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsawan, bangsa dan Negara (Undang-Undang system pendidikan nasional, 2003).

Prasarana adalah alat (mungkin tempat) yang paling utama dalam suatu kegiatan.

Sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang meliputi: gedung tempat belajar, kantor ruang UKS, perpustakaan, buku pelajaran dan prasarana yang lain termasuk tenaga guru sebagai tenaga pandidik (Sariman, 1998).

Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam penelitian ini adalah tempat yang paling utama dan penunjangnya dalam suatu proses pendidikan. Dalam penelitian ini prasarana yang di maksud adalah sekolah yang meliputi gedung, Guru dan Ruang Kelas SD dan SLTP, sedangkan sarananya meliputi Perpustakaan, Lapangan Olah Raga dan UKS.

Variasi ketersediaan sarana dan Prasarana pendidikan macam (Bentuk) ketersediaan dari alat utama dan penunjang pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari perbedaan yang ada pada tiap-tiap Desa.

Topografi sebagai bentuk lahan yang secara relative di tentukan oleh kesamaan unsur-unsur tinggi tempat dan kemiringan lereng (Hadi Prayitno, 2000 dalam Agus Dwimartono, 2000)

Demografi adalah gambaran keadaan penduduk pada suatu daerah. Dalam hal ini meliputi penduduk usia sekolah SD (7-15 Tahun).

Sekolah adalah suatu lembaga/instansi yang menjadi tempat kegiatan/proses belajar mengajar (A. Sitepu dkk, 1986/1987: 2)

Kapasitas ruang kelas (lokal) sekolah dasar atau kapasitas sekolah dasar adalah kemampuan menampung murid yang dirumuskan dengan jumlah ruang kelas dikalikan 40 (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan).

Analisis peta adalah kegiatan penyederhanaan kekompakan lingkungan untuk menguraikan kekacauan informasi pada peta, sehingga melalui peta dapat diberikan informasi hubungan keterangan secara lebih mudah bagi pengguna peta .

Analisis keruangan adalah suatu prosedur untuk mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seni sifat-sifat penting (Bintarto dan Surastopo Hadi Suwarno, 1997).

Tabel 1.5.Tabel Nilai – Nilai Chi Kuadrat

dk = n-1	Tingkat Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,462	2,706	3,481	6,635
2	0,139	2,408	3,219	3,605	5,591	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4.351	6.064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7231	8,558	10,645	13,362	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,684	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,987	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	17,275	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,549	23,209
11	10,341	12,899	17,275	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,001	15.812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,190	16,985	19,812	22,368	27,688
14	13,332	16,222	18,151	21,064	23685	29,141
15	14,39	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	2,542	26,296	32,000
17	16,337	19,511	21,615	24,785	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	26,028	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,271	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,514	31,410	37,566
21	20,377	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,377	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,377	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,377	27,096	29,553	33,194	35,415	42,980
25	24,377	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,366	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,366	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,366	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,366	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,366	33,530	36,250	40,256	43,775	50,892